

PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU SISWA KELAS II SD NEGERI 2 TULAMBEN

Ni Kadek Lely Astuti
SD Negeri 2 Tulamben
Email: astutilely78@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi permasalahan terkait rendahnya hasil belajar Agama Hindu pada siswa kelas II. Tujuannya adalah mengevaluasi sejauh mana penerapan media gambar dalam model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar Agama Hindu siswa kelas II di SD Negeri 2 Tulamben untuk tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Melibatkan 24 siswa kelas II di SD Negeri 2 Tulamben, penelitian ini mencakup 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data hasil belajar Agama Hindu dikumpulkan melalui tes dan dianalisis secara deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Agama Hindu siswa kelas II pada semester I tahun ajaran 2022/2023 mengalami peningkatan signifikan dengan penerapan media gambar dalam model pembelajaran Inkuiri. Pada siklus I, persentase hasil belajar mencapai 41,67%, sedangkan pada siklus II melonjak menjadi 100%, menunjukkan peningkatan sebesar 20,83%. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa optimalisasi media gambar dalam model pembelajaran Inkuiri secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar Agama Hindu siswa kelas II di SD Negeri 2 Tulamben.

Kata kunci: model pembelajaran Inkuiri, media gambar, hasil belajar Agama Hindu.

ABSTRACT

The focus of this study is the underperformance in Hindu Religion among second-grade students. The objective is to assess the improvements in Hindu Religion learning outcomes at SD Negeri 2 Tulamben for the 2022/2023 academic year after enhancing the use of visual media within the Inquiry learning model. The study involves 24 second-grade students at SD Negeri 2 Tulamben, including 11 boys and 13 girls. Conducted over two cycles, the classroom action research includes four stages: planning, implementation, observation/evaluation, and reflection. Data on Hindu Religion learning outcomes were gathered through tests and analyzed descriptively. Results show that improving the use of visual media in the Inquiry learning model leads to significant advancements in Hindu Religion learning outcomes. Initially, in the first cycle, the learning outcomes were at 41.67%, but by the second cycle, this figure rose to 100%. This represents a 20.83% increase in performance from the first to the second cycle. The study concludes that effectively integrating visual media into the Inquiry learning model substantially enhances Hindu Religion learning outcomes for second-grade students at SD Negeri 2 Tulamben.

Key words: model learning Inquiry, picture of media, Hindu religious learning outcomes.

PENDAHULUAN

Dalam peningkatan hasil belajar siswa, tentunya peran guru cukup besar dalam melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, tugas seorang guru cukup banyak. Harapan-harapan baik dari pemerintah, stake holder, pemerhati pendidikan juga banyak. Fakta dilapangan terlihat peserta didik kurang mampu menguasai materi yang diberikan secara penuh. Adapun upaya mengatasi hal tersebut kemampuan dan mengembangkan kualitas sumber daya peserta didik yang diajarnya. Dalam kaitannya dengan hal ini, pengembangan kemampuan rasional saat ini lebih menekankan pada kemandirian untuk

mencapai keunggulan dan kemajuan. Ini adalah salah satu harapan utama yang diinginkan dari seorang guru.

Sebagai seorang guru, penting untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran guna mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi di dalam kelas. Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya Agama Hindu, dengan memperkuat keterampilan berpikir. Pendekatan yang bisa di implementasikan, salah satunya adalah mengikuti prosedur dalam buku paket yang tersedia, serta memanfaatkan alat peraga, namun tidak hanya mengandalkan metode ceramah saja.

Bersama guru mata pelajaran Agama Hindu di kelas II SD Negeri 2 Tulamben, didapatkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), di mana guru lebih dominan aktif sementara siswa cenderung pasif. Akibatnya, pembelajaran hanya terfokus pada guru. Selain itu, metode yang digunakan masih terbatas pada teknik tanya jawab dan ceramah. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru belum optimal dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia, serta belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan data awal yang dikumpulkan terkait proses pembelajaran di SD Negeri 2 Tulamben, nilai rata-rata siswa kelas II dalam mata pelajaran Agama Hindu hanya mencapai 69,17, dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 41,67%. Dari hasil pencapaian belajar tersebut tentunya belum sesuai yang harapan pada keberhasilan pendidikan. Jika pelajaran yang diberikan belum berhasil diterima siswa, mungkin penyebabnya adalah keterbatasan kemampuan guru dalam menerapkan pengetahuan secara efektif untuk hasil optimal. Sementara itu, siswa sering terpengaruh oleh kebiasaan belajar yang kurang, faktor eksternal, kondisi ekonomi orang tua, serta minimnya pengembangan kebiasaan belajar. Apapun penyebab yang mendasarinya, jika permasalahan tersebut dibiarkan terus-menerus niscaya akan berdampak negatif terhadap kelanjutan pendidikan peserta didik dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia secara menyeluruh.

Hasil observasi, kajian dokumen, dan wawancara menunjukkan bahwa proses pengajaran di kelas II memerlukan sejumlah perbaikan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Hindu, perlu adanya upaya untuk memperbaiki beberapa aspek, termasuk motivasi, perhatian, dan pemahaman siswa. Model pembelajaran yang dapat diadopsi untuk mencapai tujuan ini adalah model pembelajaran Inkuiri, yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara efektif.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Agama Hindu, guru sebagai garda terdepan pendidikan perlu melakukan tindakan konkret. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran melalui pemanfaatan media gambar secara maksimal. Model pembelajaran Inkuiri, yang memfokuskan pada bagaimana pengetahuan diperoleh melalui pengalaman, merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Dalam pendekatan pembelajaran Inkuiri, siswa aktif terlibat dalam berbagai kegiatan, mulai dari mengumpulkan dan menganalisis data hingga menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Proses ini menuntut partisipasi siswa baik secara fisik maupun mental dalam mengatasi tantangan menyelesaikan masalah yang diajukan oleh guru. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan sikap-sikap yang khas dari seorang ilmuwan, seperti ketekunan, objektivitas, penghargaan terhadap pandangan orang lain, serta kreativitas.

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran Inkuiri meliputi: (1) Merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas, (2) Menilai apakah data atau informasi yang dikumpulkan

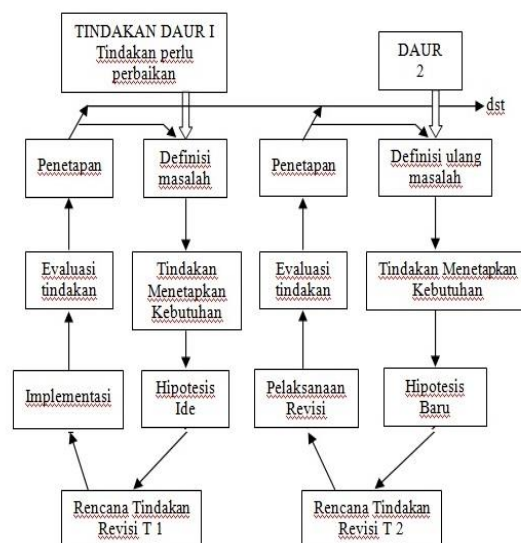
mampu menjawab pertanyaan tersebut, (3) Memilih metode yang paling sesuai untuk mengumpulkan data, (4) Data yang terkumpul kemudian disusun dalam format yang memudahkan proses interpretasi, (5) Menganalisis data dengan metode yang mendukung pemecahan pertanyaan penelitian, dan (6) Menyusun kesimpulan dari analisis yang dilakukan dan mengajukan jawaban terhadap pertanyaan yang telah dirumuskan.

Hasil dari observasi, studi dokumen, dan wawancara menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki proses pembelajaran Agama Hindu di kelas II. Perbaikan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Identifikasi dan perbaikan masalah yang ada akan membantu meningkatkan motivasi, perhatian, dan pemahaman siswa, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

Model pembelajaran Inkuiri, terutama jika dipadukan dengan penggunaan media gambar, merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu, peneliti tertarik mengambil judul penelitian "Penerapan Media Gambar dalam Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Siswa Kelas II Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 SD Negeri 2 Tulamben".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dirancang dalam dua siklus. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Tulamben, dengan fokus pada siswa kelas II tahun ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 24 siswa: 11 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian ini melibatkan kolaborasi antara peneliti dan guru mata pelajaran Agama Hindu di kelas II. Fokus penelitian adalah untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Inkuiri yang didukung oleh media gambar dalam mata pelajaran Agama Hindu. Penelitian Tindakan Kelas digunakan sebagai metode untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini. Pendekatan ini melibatkan pelaksanaan kegiatan penelitian dalam dua siklus. Alur kegiatannya tampak pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 01. Model Penelitian Tindakan Mc. Kernan, 1991

Prosedur penelitian dibuat dengan cermat, mengikuti alur yang ditetapkan dalam desain penelitian, yang bersumber dari pakar pendidikan terkemuka. Dalam rencana ini, langkah-langkah yang dilakukan meliputi mendefinisikan masalah pada tahap tindakan siklus I, kemudian melanjutkan dengan pelaksanaan di lapangan. Selanjutnya, hipotesis di

rumuskan dan dikembangkan, diterapkan, dan dievaluasi berdasarkan hasil yang diperoleh. Evaluasi ini bertujuan untuk menerapkan langkah-langkah dalam siklus II, dimulai dengan identifikasi masalah baru, pendefinisian masalah tersebut, dan perumusan hipotesis. Setelah itu, langkah-langkah tersebut akan direvisi, diterapkan di lapangan, dan dievaluasi. Hasil dari evaluasi akan menunjukkan apakah penerapan baru tersebut efektif atau masih terdapat masalah yang perlu diatasi.

METODE PENELITIAN

Data dikumpulkan menggunakan metode tes untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Fokus data dalam penelitian ini adalah hasil belajar Agama Hindu siswa kelas II di SD Negeri 2 Tulamben setelah penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan bantuan media *gambar*. Untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa, data dikumpulkan melalui tes objektif dan tes uraian. Setelah pengumpulan, data tersebut dianalisis menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi tes tertulis dengan format objektif dan uraian untuk menilai hasil belajar Agama Hindu siswa kelas II. Tes ini dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yang mencakup perhitungan rata-rata (mean) untuk menentukan tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Metode ini membantu dalam menilai tinggi rendahnya hasil belajar dengan menghitung rata-rata skor kelas dan persentase. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Menghitung Mean

Untuk menghitung angka rata-rata (mean) digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M = Rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah nilai perolehan

n = Jumlah siswa

2. Menentukan Tingkatan Hasil Belajar

Untuk menilai tingkat hasil belajar Agama Hindu siswa, persentase rata-rata M(%) diubah menjadi skala lima PAP. Proses konversi ini mengikuti rumus analisis berikut:

$$M(\%) = \left(\frac{M}{NM_i} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

M(%) = Presentase dalam ketuntasan.

M = Jumlah siswa yang tuntas

NM_i = Total siswa dalam penelitian.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

- a. Penelitian dianggap berhasil jika hasil belajar Agama Hindu siswa kelas II mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75,00, dan rata-rata persentase hasil belajar siswa secara keseluruhan mencapai setidaknya 85%.

- b. Penelitian juga dianggap berhasil jika nilai rata-rata hasil belajar Agama Hindu secara klasikal berada dalam rentang 80-85%, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong tinggi.

HASIL

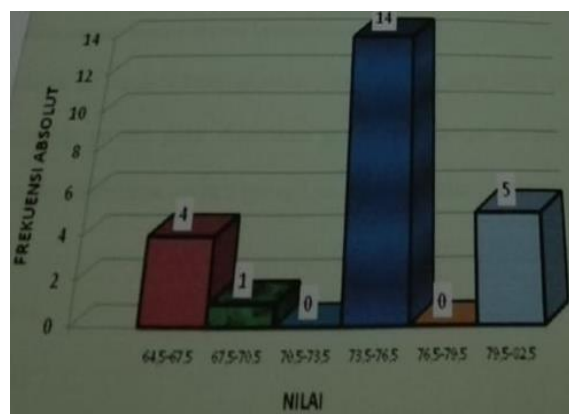
Penelitian ini adalah sebuah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas II SD Negeri 2 Tulamben pada tahun ajaran 2022/2023. Kelas II di SD tersebut terdiri dari 24 siswa, dengan 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Sebelum tindakan dilaksanakan, data awal menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Agama Hindu siswa adalah 69,17, dengan persentase pencapaian hasil belajar sebesar 41,67%. Selain itu, terdapat 10 siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1. Hasil Penelitian Siklus I

Selama pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri yang didukung oleh media gambar. Pada pertemuan ketiga, dilaksanakan evaluasi untuk menilai hasil belajar aspek kognitif siswa menggunakan instrumen tes. Pada akhir siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa masih ada 5 siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Meskipun demikian, terdapat penurunan jumlah siswa yang belum mencapai KKM dibandingkan dengan pra-siklus, di mana sebelumnya terdapat 10 siswa yang tidak memenuhi kriteria tersebut. Selain itu, rata-rata nilai pada siklus I meningkat menjadi 74,17, menunjukkan adanya perbaikan dalam hasil belajar siswa.

Di samping itu, persentase hasil belajar Agama Hindu siswa kelas II pada siklus I tercatat sebesar 79,17%. Data dari siklus I menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, persentase pencapaian ini belum mencapai target yang diharapkan berdasarkan indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini perlu diteruskan ke siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Persentase hasil belajar Agama Hindu siswa kelas II pada siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 37,5% dibandingkan dengan hasil belajar sebelum tindakan (pra tindakan). Meskipun ada kemajuan, persentase tersebut masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.



Gambar 02. Histogram Pada siswa kelas II semester I tahun ajaran 2022/2023 SD Negeri 2 Tulamben Siklus I

Berdasarkan data yang di kumpulkan hingga akhir siklus I dapat disimpulkan hal – hal berikut:

- a) Mengarahkan anak agar giat belajar agak sulit diupayakan akibat kebiasaan anak yang masih suka bermain-main.
- b) Merubah situasi agar berjalan wajar agak sulit dilakukan karena guru tetapi ingin untuk adanya perubahan kemampuan anak yang cepat dalam belajar.
- c) Dukungan dari orang tua sangat penting untuk memotivasi anak-anak mereka agar lebih aktif dalam belajar.
- d) Kurangnya pemberian penghargaan kepada siswa yang telah mencapai kategori keberhasilan dapat menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi mereka.
- e) Belum mampu memaksimalkan memotivasi peserta didik agar giat belajar.

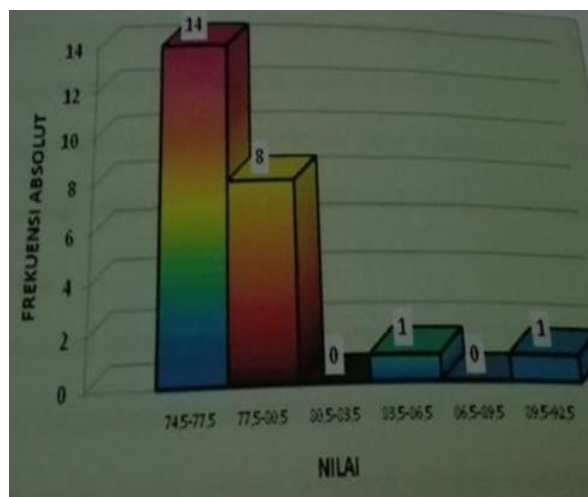
Berdasarkan refleksi tersebut, beberapa langkah perbaikan untuk siklus II diambil sebagai berikut:

- a) Memotivasi siswa yang kurang aktif dan memberikan arahan yang jelas.
- b) Mendorong guru untuk menanamkan kesadaran pada siswa mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam upaya meningkatkan hasil belajar mereka.
- c) Menggunakan media yang menarik dengan menampilkan gambar-gambar yang tidak membosankan.
- d) Menerapkan berbagai metode pembelajaran dan memaksimalkan sesi tanya jawab multiarah.
- e) Menciptakan persaingan sehat dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil dengan menambah nilai sesuai dengan pencapaian mereka.

Dengan melaksanakan perbaikan tindakan yang telah disebutkan, diharapkan akan ada peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, sehingga kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan menyesuaikan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Proses pembelajaran selama pertemuan pertama, kedua, dan ketiga mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang, dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri yang didukung oleh media gambar. Pada pertemuan ketiga, diadakan tes untuk mengevaluasi hasil belajar di ranah kognitif menggunakan instrumentes.



Gambar 03. Histogram Pada siswa kelas II semester I tahun ajaran 2022/2023 SD Negeri 2 Tulamben Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II, seluruh 24 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75, sesuai dengan kriteria keberhasilan. Tidak ada siswa yang masih di bawah KKM, menunjukkan penurunan yang signifikan dibandingkan siklus I, di mana terdapat 5 siswa yang belum memenuhi KKM. Selain itu, rata-rata nilai Agama Hindu meningkat menjadi 77,71.

Selain itu, pada siklus II, persentase hasil belajar Agama Hindu siswa kelas II mencapai 100%, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Persentase ini menunjukkan peningkatan sebesar 20,83% dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I, dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan. Dengan hasil ini, pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dianggap berhasil.

Pada siklus II, semua siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Selain itu, rata-rata prestasi belajar serta persentase hasil belajar Agama Hindu siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Peningkatan hasil belajar Agama Hindu dari siklus I ke siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Meskipun kekurangan atau kendala pada siklus I telah diatasi, masih diperlukan bimbingan tambahan untuk membantu siswa meningkatkan metode belajar mereka dan mencapai hasil yang lebih optimal. Data hasil belajar Agama Hindu siswa kelas II, termasuk sebelum tindakan (pra siklus), siklus I, dan siklus II, dirangkum dalam Tabel 4.5

Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Hasil Belajar Agama Hindu Siswa kelas II (Pra Siklus), Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siswa Belum Mencapai KKM	Siswa sudah Mencapai KKM	Rata-rata Hasil Belajar	Persentase Hasil Belajar
Sebelum Tindakan (Pra Siklus)	14	10	69,17	41,67%
Siklus I	5	19	74,17	79,17%
Siklus II	0	24	77,71	100%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas II di SD Negeri 2 Tulamben dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar Agama Hindu. Peningkatan ini dicapai melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri yang didukung oleh penggunaan media gambar.

Pada siklus I, persentase hasil belajar Agama Hindu siswa kelas II mencapai 79,17%, yang belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Akibatnya, pelaksanaan tindakan pada siklus I belum berhasil dan belum mencapai target yang diinginkan. Beberapa kendala selama siklus I masih menghambat pencapaian kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Adapun kendala yang terjadi yaitu kurangnya media yang digunakan dalam model pembelajaran inkuiri sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar. Menurut Usman, dkk (1993:127) menyebutkan bahwa ada beberapa kelemahan dalam pembelajaran inkuiri diantaranya:

- (1) Siswa perlu memiliki kesiapan dan kematangan mental, serta harus memiliki keberanian dan motivasi untuk memahami lingkungan sekitar mereka secara mendalam.
- (2) Kritik yang ada menyebutkan bahwa proses inkuiri terlalu focus pada prosedur semata, tanpa cukup memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan siswa.

Mengingat kelemahan atau kendala yang telah diidentifikasi dalam model pembelajaran inkuiri, diharapkan guru dapat mengubah perannya dari sekadar penyampai informasi menjadi pendamping aktif dalam proses pembelajaran siswa.

Selanjutnya pada siklus II, dilakukan perbaikan terhadap masalah-masalah yang muncul selama siklus I diantaranya :

- a) Mengarahkan anak agar giat belajar dan lebih aktif dikelas sehingga lebih memfokuskan siswa dalam belajar.
- b) Merubah situasi kelas menjadi menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam menerima pelajaran yang diajarkan.
- c) Dukungan orang tua sangat penting untuk memotivasi anak-anak mereka agar lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.
- d) Memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mencapai kategori berhasil.

Perbaikan tindakan yang diambil untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran pada siklus II antara lain:

- a) Siswa yang belum aktif dimotivasi, diberi arah-arahan,
- b) Guru perlu membangun kesadaran pada siswa tentang pentingnya keterlibatan aktif agar mereka dapat berkembang dan meningkatkan prestasi belajar mereka,
- c) Media pembelajaran dioptimalkan dengan menampilkan gambar-gambar yang menarik dan bervariasi untuk menghindari kebosanan,
- d) Metode pembelajaran yang beragam diterapkan secara aktif, dan sesi tanya jawab multi-arah dioptimalkan untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman.
- e) Mendorong persaingan yang sehat dan memberikan penghargaan kepada siswa yang mencapai hasil baik dengan menambah nilai sesuai dengan pencapaian mereka.

Setelah mengidentifikasi kendala pada siklus I dan menerapkan perbaikan pada siklus II, hasil yang diperoleh menunjukkan kemajuan yang signifikan. Pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 20,83%, dengan persentase prestasi belajar mencapai 100%, sesuai dengan kriteria keberhasilan. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dianggap berhasil dan memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar Agama Hindu siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, penerapan model pembelajaran Inkuiri yang memungkinkan siswa mengalami proses bagaimana pengetahuan terbentuk. Dalam model ini, siswa terlibat dalam kegiatan seperti mengumpulkan dan menganalisis data, hingga akhirnya menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Proses ini melibatkan keterlibatan mental dan fisik siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih terbiasa mengadopsi sikap ilmuwan, seperti ketekunan, objektivitas, penghargaan terhadap pendapat orang lain, dan kreativitas. Penggunaan media gambar dalam proses

pembelajaran juga mempercepat pemahaman siswa dan membantu mereka membangun konsep pengetahuan dengan lebih baik. Semua keunggulan yang ditawarkan oleh model pembelajaran Inkuiri yang didukung media gambar berkontribusi pada pemahaman konsep yang lebih mendalam, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Kedua, selama proses pengajaran, guru menggunakan media visual tertulis untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman. Media ini berfungsi sebagai alat bantu yang membantu siswa memahami informasi yang disampaikan dengan lebih jelas. Dalam proses pengajaran, guru memanfaatkan media tulis yang menarik dan berkualitas untuk pembelajaran. Penggunaan media ini terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan fokus mereka. Media pembelajaran yang diterapkan adalah media gambar, yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam memahami materi Agama Hindu di SD. Dengan menggunakan media yang menarik ini, siswa menjadi lebih termotivasi karena gambar-gambar yang ditampilkan dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar.

Ketiga, guru dan siswa melakukan evaluasi selama dan setelah kegiatan inti, sehingga siswa dapat memahami kemampuan mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik secara kelompok maupun individu.

Keempat, Selama proses pembelajaran, guru akan memberikan penguatan dan apresiasi kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Penguatan ini berupa pujian, senyuman, dan acungan jempol sebagai penghargaan atas prestasi mereka. Tujuan dari dorongan ini adalah untuk memotivasi siswa agar terus berusaha dan mencapai kesuksesan.

SIMPULAN

Pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar Agama Hindu siswa adalah 41,67%, sementara pada siklus II mencapai 100%. Terjadi peningkatan sebesar 20,83% dalam hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media gambar dalam model pembelajaran Inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar Agama Hindu siswa kelas II pada semester I di SD Negeri 2 Tulamben tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru mempertimbangkan penggunaan media gambar dalam model pembelajaran Inkuiri jika menghadapi masalah dengan hasil belajar siswa. Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi secara menyeluruh dan berdampak positif pada prestasi belajar. Oleh karena itu, metode ini sebaiknya menjadi salah satu pilihan utama di antara berbagai metode yang tersedia. Untuk peneliti berikutnya, meskipun penelitian ini telah menunjukkan efektivitas penggunaan media gambar dalam model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar, masih ada aspek yang mungkin belum sepenuhnya terjangkau. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mengeksplorasi topik yang sama dengan fokus pada area yang belum diteliti dalam studi ini. Selain itu, bagi pembaca selanjutnya, disarankan untuk melakukan verifikasi data dan fakta hasil penelitian guna memperkuat atau mengembangkan temuan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrohman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
Hasibuan dan Moedjiono. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja

- Rosdakarya.
- Nuryanto. 2018. *Materi Kuliah Media Pembelajaran. Jurusan Pendidikan Teknik Mesin. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar . Nasional Pendidikan Tanggal 16 Mei 2005.
- Slameto. 2010. *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Usman, Muh. User, Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar.* (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Zaman, Badru dan Cucu Eliyawati. 2010. *Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru (PPG) Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD). Jurusan Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung*